

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendidik berasal dari kata “didik” dan awalan “me” yang artinya memelihara dan memberikan pelatihan untuk pembinaan. Melalui proses pembinaan diperlukan adanya ajaran dan kepemimpinan yang menyangkut akhlak serta kecerdasan kepada peserta didik. Pengertian yang cukup luas, bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang disadari dan terstruktur dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik dengan menggunakan metode tertentu. Pendidikan dapat dilakukan secara formal seperti sekolah, madrasah dan lembaga lainnya (Dalyono M., 2015: 5-6). Sehubungan dengan itu maka setiap proses pendidikan yang baik harus memberikan kepuasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

“Menurut Chang dan Fisher dalam Yasir bahwa, tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dipuaskan jika dia mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasannya” (2017: 79-80).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dalam belajar seni budaya yang ia miliki. Siswa dapat dipuaskan selama pembelajaran apabila kebutuhan dan harapannya terhadap pembelajaran terpenuhi dan hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih berupaya dalam pembelajaran, mempromosikan sikap positif terhadap pembelajaran.

“Pembelajaran menunjukkan peranan siswa aktif sekaligus mengkoreksi peranan dominan guru” (Tilaar, 2010: 25). Pernyataan tersebut lebih menekankan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses

belajarmengajar yang dilakukan dengan cara siswa lebih aktif ketimbang guru. Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah lanjutan. Ningsih dan Wirda mengatakan bahwa;

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan berbagai macam kegiatan berupa rasa, keindahan dan meliputi kegiatan ekspresi, kreasi, eksplorasi dan apresiasi dalam bahasa visual, gerak, bunyi dan peran. Dalam mata pelajaran seni budaya, beberapa gambar dibedakan menjadi gambar ilustrasi, gambar bentuk dan gambar ornamen yang biasa disebut gambar hias. Menggambar hiasan atau ornamen adalah proses menggambar suatu benda yang benda tersebut telah disederhanakan sehingga menghasilkan gambar atau nama atau hiasan. Dilihat dari pemahaman tersebut, ornamen menggambar mengembangkan kreativitas anak, ide dan melatih otak siswa dalam berkreasi (2020: 2-4).

Pernyataan di atas menegaskan bahwa pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang bertujuan mendidik siswa melalui kegiatan berupa rasa dan keindahan seperti ekspresi, kreasi, eksplorasi dan apresiasi dalam bahasa rupa, gerak, bunyi dan peran. Pada saat ini pembelajaran khususnya pembelajaran seni budaya mengalami sistem pembelajaran yang berbeda dari biasanya diakibatkan adanya pandemi covid-19.

Sudarsana dkk menjelaskan bahwa masa pandemi covid-19 merubah tatanan pembelajaran pada sistem pendidikan di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring berpengaruh kepada kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Aplikasi online yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh akan berpengaruh kepada prestasi belajar peserta didik.

Di seluruh pelosok negeri melakukan pembelajaran online untuk keberlanjutan pendidikan di semua tingkatan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jarak jauh bisa dilihat faktor-faktor yang berpengaruh dalam

pendidikan seni budaya. Selama proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam aplikasi online untuk memudahkan proses pembelajaran seperti google, Microsoft, quiper, whatshap dan lain-lain (2020: 4-6)

Pandemi ini juga berdampak terhadap MTsN 3 Kabupaten 50 Kota. MTsN 3 Kabupaten 50 Kota merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat menengah di Kabupaten 50 Kota. MTsN 3 Kabupaten 50 Kota beralamat di Jalan Tan Malaka KM 12 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat juga melaksanakan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya di MTsN 3 Kab. 50 Kota pada masa pandemi covid-19 ?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya di MTsN 3 Kab. 50 Kota pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kab. 50 Kota selama pandemi covid-19.

2. Mengetahui dan mengklasifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kab. 50 Kota pada masa pandemi covid-19.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk diri pribadi sebagai syarat pengajuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Kriya.
3. Hasil penelitian dijadikan pedoman dalam penelitian yang lain.

D. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan Kepuasan Belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya telah dilakukan sebelumnya dan ada yang memiliki kemiripan baik dari segi teori, proporsi, konsep atau pendekatan dalam penelitian terdahulu. Adanya tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu mampu menghindari dari plagiarisme dan membantu penulis ketika terjadi kendala selama penelitian.

Dalyono (2015) dengan bukunya yang berjudul “*Psikologi Pendidikan*” berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang menggunakan metode-metode dalam pembelajaran, sehingga seseorang mengalami perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Buku ini mampu memberi pemahaman lebih tentang apa itu pendidikan.

Jurnal Prihatanta (2015) “Teori-Teori Motivasi”, membahas tentang teori-teori motivasi salah satunya teori Abraham Mashlow yang

mengemukakan ada 5 tingkatan kebutuhan pokok manusia berbentuk piramid yang dikenal dengan Hierarki Kebutuhan Maslow. Teori ini digunakan sebagai penunjang teori dalam penelitian kepuasan belajar siswa selama pandemi covid- 19.

Muhammad Yasir, Suarman dan Gusnardi (2017) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi dalam Pembelajaran Kelompok (*Cooperative Learning*) dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Labor Binaan” membahas bagaimana kepuasan belajar siswa dengan metode pembelajaran kelompok. Jurnal ini digunakan untuk memberi pemahaman mengenai kepuasan belajar siswa.

Ningsih (2020) dalam skripsi dengan judul “Praktik Pembelajaran Menggambar Motif Hias Toraja dengan Menggunakan Cat Poster pada Media Talenan bagi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 39 Bulukumba” membahas tentang pelajaran seni budaya dan motif Toraja. Skripsi ini digunakan untuk menambah pemahaman tentang pelajaran seni budaya.

Asumni (2020) dalam jurnal dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya” membahas awal mula Pandemi covid-19 di Indonesia dan bagaimana dampak pandemi covid-19 pada sektor pendidikan secara luas. Jurnal ini dijadikan landasan teori pandemi covid-19 di sektor pendidikan secara umum.

Bungin (2011) buku ini berjudul “Penelitian Kualitatif Edisi Kedua” yang membahas tentang pengertian penelitian kualitatif, desain penelitian kualitatif, jenis dan sumber data kualitatif dan teknik pengumpulan data kualitatif. Dengan merujuk buku ini penulis telah memberi pemahaman lebih

tentang penelitian kualitatif, sehingga penulis mampu menyusun penjabaran di metode penelitian.

Agusta (2013) “Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif” jurnal ini membahas tentang bagaimana teknik-teknik dalam pengumpulan data kualitatif dan analisis data kualitatif. Penulis merujuk jurnal ini sebagai rujukan untuk menyusun teknik penyajian analisis data kualitatif.

Sudarsana (2020) “Pembelajaran Dalam Jaringan dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19” Buku ini membahas tentang bagaiman pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan bagaimana upaya pemerintah dalam memutus pandemi covid-19. Penulis merujuk buku ini untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan upaya pemerintah dalam memutus rantai pandemi covid-19.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk mengkaji tingkat kepuasan belajar siswa dalam proses pembelajaran seni budaya pada masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota, antara lain:

1. Teori Kepuasan Chang dan Fisher

Menurut Chang dan Fisher dalam Yasir (2017:79-80) bahwa, “tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dipuaskan jika dia mampu memenuhi kebutuhan dan harapannya.”

Uraian di atas menjelaskan bahwa siswa selama pembelajaran dapat dipuaskan, apabila kebutuhan dan harapannya terpenuhi. Tidak dapat dipuaskan, apabila selama pembelajaran kebutuhan atau harapan siswa tidak terpenuhi. Teori kepuasan ini dijadikan landasan teori untuk mengurai

bagaimana kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kabupaten Lima Puluh Kota pada masa pandemi covid-19 dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota.

2. Teori Kebutuhan Abraham Maslow

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan siswa. Faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah kebutuhan dan harapan. Apabila guru dapat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dalam menyajikan pembelajaran, maka siswa akan puas selama pembelajaran, sehingga siswa semakin termotivasi selama pembelajaran. Abraham Maslow dalam Prihartanta (2015:5-6), mengemukakan ada 5 tingkatan kebutuhan pokok manusia. Tingkatan paling bawah atau peringkat pertama harus terpenuhi sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting diantaranya:

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus dan sebagainya).
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki).
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi dan mendapatkan dukungan serta pengakuan dari guru dan teman sejawat).
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (Kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi, Kebutuhan estetik: keserasian, kesenangan, keteraturan dan keindahan).

Dari 5 tingkatan teori kebutuhan pokok manusia di atas, penulis mengambil tingkatan kedua sampai kelima sebagai rujukan tingkatan kebutuhan yang harus terpenuhi oleh siswa, karena kebutuhan yang pertama sudah dipenuhi oleh orang tua. Penulis menggunakan teori ini menjadi teori pendukung untuk mengurai kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota pada masa pandemi covid-19 dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota pada masa pandemi covid-19.

3. Teori Pembelajaran Tilaar

Menurut Tilaar proses pembelajaran bermakna bagi siswa dibagi menjadi dua bentuk, antara lain: Pertama, proses pembelajaran memerlukan refleksi mental sebagai proses kesadaran mental dan kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan aktifitas yang menghubungkan peserta didik dengan berbagai subjek dan berkaitan dengan dunia nyata. Proses interpretasi menghasilkan pemahaman dan perolehan hasil pendidikan yang bersifat individual. Kedua, peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih mendalam dan lebih maju dengan memodifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (2010: 28). Teori pembelajaran ini penulis ambil sebagai teori pendukung untuk mengurai kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota pada masa pandemi covid-19 dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan

belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota pada masa pandemi covid-19.

4. Teori Seni Budaya Ningsih

Menurut Ningsih seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan berbagai macam kegiatan berupa rasa, keindahan dan meliputi kegiatan ekspresi, kreasi, eksplorasi dan apresiasi dalam bahasa visual, gerak, bunyi dan peran. Dalam mata pelajaran seni budaya, beberapa gambar dibedakan menjadi gambar ilustrasi, gambar bentuk dan gambar ornamen biasanya disebut gambar ragam hias. Menggambar hiasan atau ornamen adalah proses menggambar suatu benda yang mana benda tersebut telah disederhanakan sehingga menghasilkan gambar ornamen atau hiasan. Dilihat dari pemahaman tersebut menggambar ornamen mampu mengembangkan kreativitas siswa, ide dan melatih otak siswa dalam berkreasi (2020: 2-4). Teori seni budaya penulis gunakan sebagai teori pendukung untuk mengurai kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota pada masa pandemi covid-19 dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota pada masa pandemi covid-19.

5. Pandemi covid-19 pada Sektor Pendidikan

Sudarsana dkk mengatakan bahwa semenjak pemerintah mengumumkan kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (covid-19) pada bulan Maret 2020, sejak saat itu Indonesia mengalami masa pandemi covid-19. Hampir seluruh sektor terdampak pandemi covid 19, tidak

terkecuali sektor pendidikan. Dalam hal ini Mentrian Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam negeri mengeluarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri (SKB 4 Menteri) untuk mencegah dan penanganan penularan Coronavirus Disease. Salah satu surat edaran tersebut menjelaskan bahwa sekolah dengan zona kuning dan hijau di perbolehkan melaksanakan sekolah tatap muka (siswa belajar di sekolah) dengan mematuhi protokol kesehatan, sementara sekolah dengan zona oranye dan merah Belajar dari Rumah (BDR) dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. (2020: 2-5). Teori ini penulis gunakan sebagai teori pendukung untuk mengurai kepuasan belajar seni budaya di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota pada masa pandemi covid-19.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah penelitian dilaksanakan dan pengambilan langkah-langkah penelitian penulis merujuk buku Bungin (2011: 30) yang menjelaskan;

1. Desain Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala-gejala sosial. Data penelitian kualitatif berbentuk uraian kata seperti: kurang cantik, cantik, sangat cantik dan telalu cantik. Penelitian kualitatif dibedakan menjadi tiga model penelitian; format deskriptif, format verifikatif dan format *grounded theory*.

Penelitian ini menggunakan model penelitian format verifikatif.

Desain kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif

terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan. Format ini lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif. Para ahli berpendapat pemahaman teori yang berhubungan dengan penelitian dalam model induktif, bukanlah hal yang haram dan pemahaman teori dapat membantu peneliti di lapangan, namun data tetap menjadi fokus di lapangan (Bungin, 2011: 70-72). Model penelitian induktif telah membantu penulis dalam memperoleh informasi ketika penelitian dengan menemukan informan selanjutnya melalui informan sebelumnya.

2. Jenis dan Sumber Data

Menentukan jenis dan sumber data penelitian dapat dilakukan dengan cara prosedur purposive, prosedur kuota dan prosedur bola salju. Dalam hal ini penulis menggunakan prosedur purposive yaitu menentukan informan berdasarkan tokoh-tokoh kunci dan juga nantinya akan menemukan informan dari informan ketika di lapangan (Bungin, 2011: 107-108). Peneliti memilih Guru bidang studi seni budaya, guru BK dan siswa di MTsN 3 Kabupaten 50 Kota sebagai informan atau tokoh kunci.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penulisan, data tersebut berupa buku, skripsi, tesis dan laporan penelitian yang membahas tentang Pendidikan dan Seni Budaya sebagai pedoman dalam menyusun kerangka konsep. Teori

ini dijadikan landasan teori dalam mengkaji dan menjawab rumusan masalah.

b. Observasi

Observasi berdasarkan bentuk dibagi menjadi observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok (Bungin, 2011: 118-120). Peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur dan pada observasi ini pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah.

c. Wawancara

Wawancara dibagi menjadi wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial informan atau kehidupan sosial di sekolah dengan tujuan melakukan wawancara berkali-kali. Perbedaan wawancara mendalam terdapat pada peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda pada wawancara pada umumnya (Bungin, 2011: 111-113). Peneliti menggunakan wawancara mendalam karena melakukan wawancara secara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti. Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi, guru BK dan siswa.

d. Bahan Visual

Bahan visual bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dan peristiwa di masa silam atau peristiwa saat ini. Bahan visual terdiri dari foto, film, video, hard disk dan lain sebagainya (Bungin, 2011: 126-127). Peneliti menggunakan kamera untuk mengambil dokumentasi lingkungan/kondisi sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data kualitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sekaligus alat untuk analisis data. Di lihat dari tujuan yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif antara lain: pertama, menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Kedua, menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial. Berdasarkan tujuan analisis data itu, maka ada tiga kelompok analisis data kualitatif: Pertama, kelompok metode analisis teks dan bahasa. Kedua, kelompok analisis tema-tema budaya. Ketiga, kelompok analisis kinerja dan pengalaman individual serta perilaku institusi (Bungin, 2011: 161-163). Peneliti menggunakan kelompok metode analisis teks dan bahasa yang berfokus kepada isi atau apa yang disampaikan guru bidang studi, guru BK dan siswa dikaitkan dengan landasan teori untuk menyimpulkan hasil penelitian.

5. Teknik Penyajian Analisis Data

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk penyajian data kualitatif antara lain: Pertama, teks naratif yang berbentuk catatan di lapangan. Kedua, Matriks yang berbentuk: jaringan, grafik dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Agusta, 2013: 10).

Berdasarkan teknik di atas, peneliti akan menggunakan teknik penyajian analisis data menggunakan teks naratif yaitu penulis menceritakan hasil penelitian yang telah diperoleh secara runut agar mudah dipahami dan beberapa data disajikan menggunakan tabel pada beberapa data yang terkelompok agar lebih mudah dipahami.

